



ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI UNTUK MEMPERMUDAH TRANSAKSI BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KECAMATAN ABEPURA, KOTA JAYAPURA

ANALYSIS OF QRIS APPLICATION USAGE AS A CASHLESS PAYMENT TOOL TO FACILITATE TRANSACTIONS FOR MSME ENTREPRENEURS IN ABEPURA DISTRICT, JAYAPURA CITY

Misfah Muslimawati

Universitas Papua Madani Jayapura (UPMJ)

misfah.ifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai untuk mempermudah transaksi bagi UMKM di Indonesia. Melalui metode kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan 5 informan dari berbagai latar belakang. Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan transparansi keuangan. QRIS menyederhanakan transaksi dengan memungkinkan berbagai jenis pembayaran digital melalui satu kode QR. Namun, tantangan seperti ketidakmerataan infrastruktur teknologi, keterbatasan pemahaman digital, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi perlu diatasi. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, edukasi intensif, dan perkuatan keamanan transaksi. Investasi pemerintah dalam infrastruktur, pelatihan, dan perlindungan data diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM, mendukung ekosistem pembayaran non tunai, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Kata kunci: QRIS, Pembayaran Non Tunai, UMKM, Digitalisasi Ekonomi

ABSTRACT

The study examines the use of QRIS as a non-cash payment tool for facilitating transactions among MSMEs in Indonesia. Through qualitative research, data were collected via in-depth interviews with 5 purposefully selected informants from diverse backgrounds and locations. The findings reveal that QRIS significantly benefits MSMEs by enhancing operational efficiency, expanding market access, and increasing financial transparency. It simplifies transactions by enabling various digital payments through a single QR code. However, challenges include uneven technology infrastructure, limited digital literacy among entrepreneurs, and concerns about transaction security. To boost QRIS adoption, recommendations include enhancing technology infrastructure, providing intensive education on QRIS benefits, and improving transaction security. Government investment in infrastructure development, comprehensive technical training, and stronger data protection is crucial for boosting MSME competitiveness, advancing the non-cash payment ecosystem, and supporting inclusive economic growth in Indonesia.

Keywords: QRIS, Non-cash Payments, MSMEs, Economic Digitalization



PENDAHULUAN

Latar belakang penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di Indonesia terutama di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura memperlihatkan tren signifikan menuju digitalisasi transaksi dalam ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hal ini menuntut para kompetitor UMKM untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta keahlian manajerial harus dimiliki oleh pemilik UMKM dan juga setiap individu yang bekerja di UMKM (Ardiana et al.2010). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), terutama penetrasi yang semakin luas dari perangkat ponsel pintar dan konektivitas internet, UMKM di Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan akses pasar. Transaksi non tunai dianggap sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin terintegrasi secara global.

UMKM semakin didorong untuk beradaptasi dengan teknologi sehingga pembayaran non tunai mulai berkembang saat ini, kemudahan ditawarkan agar masyarakat pelaku UMKM tidak kesulitan dalam mengelola keuangannya. Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran non tunai telah menjadi fokus utama kebijakan pemerintah dalam mempromosikan inklusi keuangan di sektor UMKM. QRIS, atau Quick Response Code Indonesia Standard, adalah sebuah sistem standar pembayaran yang memanfaatkan teknologi kode QR (Quick Response Code) untuk mengintegrasikan berbagai jenis platform pembayaran elektronik (Nada et al., 2021; Nanang Wahyudin et al., 2022; Puspitasari & Salehudin, 2022). System QRIS yang berkontribusi secara digital berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi digital di Indonesia, teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak start up perusahaan yang bergerak di bidang financial technology (Aryawati Ni putu Ari et al., 2022; Oka Mahardika et al., 2022; Satria Wibawa et al., 2022). QRIS memungkinkan pelaku usaha UMKM untuk menerima pembayaran menggunakan berbagai jenis dompet digital melalui satu kode QR tunggal, yang menyederhanakan proses transaksi bagi konsumen dan pengusaha. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, mempercepat aliran kas, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Namun, implementasi QRIS tidaklah tanpa tantangan. Beberapa UMKM mungkin menghadapi kendala: 1. Rendahnya tingkat literasi keuangan dan teknologi masyarakat di Indonesia, menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa literasi Indonesia masih berada di bawah 40%, sementara data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada 2020, pada tingkat pengguna teknologi informasi dan komunikasi berada di angka 5,34 dari maksimum skor 10, hal ini menunjukkan sebahagian masyarakat belum terbiasa menggunakan

teknologi. 2. Berpotensi terjadinya penipuan yang mengancam keamanan transaksi QRIS karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi maka ada peluang terjadinya penipuan khususnya bagi pengguna yang tidak memahami pentingnya keamanan transaksi seperti terjadinya pencurian identitas dan kecurangan transaksi 3. Tidak meratanya infrastruktur internet di Indonesia, bagi pengguna QRIS dibutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan prangkat yang kompatibel. Namun pada kenyataannya beberapa daerah tertinggal dan terluar belum memperoleh infrastuktur teknologi yang memadai sehingga dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS. 4. Kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan dapat mendorong konsumen untuk lebih konsumtif, seperti memudahkan pembelian impulsif yang dapat meningkatkan pengeluaran konsumen. Karena tantangan yang dihadapi oleh pengguna QRIS, oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan dukungan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan teknologi QRIS secara efektif.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai menjanjikan potensi besar dalam memfasilitasi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Dengan meningkatkan aksesibilitas, mempercepat proses transaksi, dan meminimalkan risiko keamanan, QRIS dapat membantu UMKM untuk berkembang menjadi lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai hambatan yang masih dihadapi dalam adopsi teknologi pembayaran non tunai ini.

Dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini, digitalisasi pembayaran menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Keberadaan QRIS sebagai solusi pembayaran non tunai dapat membantu UMKM untuk mengurangi biaya administrasi, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Menurut wakil kementerian perdagangan (siaran pers.2023) Saat ini, e-wallet masih menjadi metode pembayaran utama dalam pembayaran digital. Meningkatnya akun virtual (virtual account) dan mobile/internet banking menunjukkan bahwa pembeli online menggunakan metode pembayaran yang lebih sering ditautkan langsung rekening bank mereka. Sebagai bukti, selama berlangsungnya Harbolnas 2022, e-wallet menjadi pilihan pembayaran yang paling sering digunakan. Dengan mengadopsi teknologi e-wallet, UMKM juga dapat lebih mudah mengintegrasikan data transaksi ke dalam sistem manajemen bisnis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku konsumen dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, perkembangan QRIS juga sejalan dengan dorongan global untuk mendorong inklusi keuangan di kalangan UMKM. Dengan memberikan akses yang

lebih mudah dan murah terhadap solusi pembayaran non tunai, QRIS dapat membantu mengurangi kesenjangan keuangan antara UMKM dan perusahaan besar. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan dan regulasi, telah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi adopsi QRIS di seluruh sektor UMKM. Hal ini termasuk dukungan untuk infrastruktur teknologi, edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS, serta insentif keuangan untuk merangsang adopsi teknologi tersebut.

Namun demikian, tantangan yang perlu diatasi tidaklah sedikit. Selain infrastruktur dan keterampilan digital, aspek keamanan menjadi krusial dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap QRIS. Keamanan data dan transaksi harus dijamin sepenuhnya agar UMKM dan konsumen merasa aman dalam menggunakan teknologi ini. Selain itu, edukasi yang intensif kepada para pelaku usaha UMKM tentang manfaat dan penggunaan QRIS juga perlu terus ditingkatkan agar mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari kemajuan teknologi pembayaran non tunai ini, sehingga UMKM dapat memaksimalkan manfaat dari QRIS dan meminimalkan potensi resiko.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di kalangan UMKM di Indonesia dengan fokus pada perspektif 5 informan. Adapun tujuan akademik spesifik dari penelitian ini adalah: 1). Menilai Tingkat Adopsi QRIS oleh Pelaku UMKM: Memahami tingkat adopsi QRIS di kalangan 5 informan yang mewakili pelaku UMKM di berbagai sektor dan lokasi di kecamatan Abepura, Kota Jayapura. 2). Mengidentifikasi Keunggulan dan Tantangan Penggunaan QRIS: Mengidentifikasi keunggulan yang dirasakan dan tantangan yang dihadapi oleh 5 informan dalam penggunaan QRIS untuk transaksi bisnis mereka. 3). Menganalisis Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM: Menganalisis bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi efisiensi operasional, pencatatan keuangan, dan akses pasar bagi 5 informan pelaku UMKM. 4). Mengukur Kepuasan dan Persepsi Pengguna terhadap QRIS: Mengukur tingkat kepuasan dan persepsi 5 informan terhadap QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai, serta aspek-aspek yang mereka anggap perlu diperbaiki. 5). Menyusun Rekomendasi untuk Meningkatkan Adopsi QRIS: Menyusun rekomendasi berdasarkan temuan dari 5 informan untuk membantu pemerintah, penyedia layanan pembayaran, dan pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas dan efektif. 6). Menilai Kesiapan Infrastruktur dan Dukungan Ekosistem: Menilai kesiapan infrastruktur, seperti akses internet dan teknologi, serta dukungan ekosistem pembayaran digital berdasarkan perspektif 5 informan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami makna dan pemahaman subjektif dari perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran numerik, penelitian kualitatif fokus pada interpretasi mendalam, konteks sosial, dan pembentukan teori dari data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi latar belakang, pengalaman, dan perspektif unik dari partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas lebih terkait dengan keabsahan interpretasi dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti daripada pengukuran statistik. Proses analisis data dilakukan secara induktif, di mana temuan atau pola yang muncul diperoleh melalui proses interpretasi mendalam oleh peneliti. Seleksi informan juga penting dalam penelitian kualitatif; dengan memilih sekitar 5 informan yang representatif, peneliti dapat menggali berbagai perspektif, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda. Ini memungkinkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, memastikan keberagaman dan kedalaman yang diperlukan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif menggunakan 5 informan dari berbagai latar belakang telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non tunai bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia, 5 informan tersebut mewakili pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, kota jayapura. Informan yang dipilih berdasarkan variasi sector perdagangan, jasa dan kuliner. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kecamatan Abepura, Kota jayapura untuk indikator pemahaman QRIS untuk pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, kota Jayapura memberikan kemudahan signifikan dalam memperlancar transaksi bagi UMKM. Mayoritas informan menyatakan bahwa QRIS membantu mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses pasar melalui integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, sebagai berikut:

1. Pernyataan Bapak Udin pemilik toko kelontong menyatakan bahwa:

Mulai menggunakan QRIS enam bulan yang lalu setelah banyak pelanggan meminta opsi pembayaran non-tunai. Meskipun dia merasa QRIS mempermudah transaksi dan mengurangi kebutuhan akan uang kembalian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sinyal internet di area tertentu, yang kadang menyebabkan transaksi tertunda atau gagal. Untuk mengatasi masalah ini, dia beralih ke penyedia internet yang lebih stabil.

QRIS juga membantu mengurangi antrian di toko dan memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis, meskipun belum ada perubahan signifikan dalam jumlah pelanggan. Informan puas dengan kemudahan yang ditawarkan QRIS, terutama karena banyak pelanggan, terutama kalangan muda, menyambut baik metode pembayaran ini. Namun, dia berharap ada peningkatan stabilitas jaringan dan pelayanan customer service yang lebih responsif. Dia juga menyarankan agar pemerintah memperluas jangkauan internet yang stabil di wilayahnya dan menginginkan pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan QRIS dan manajemen keuangan digital. Infrastruktur internet dinilai cukup memadai, meskipun masih ada tantangan stabilitas, dan dukungan dari bank dinilai cukup baik, terutama dalam hal pendampingan dan pemecahan masalah teknis.

2. Pernyataan ibu Crish pemilik warung makan menyatakan bahwa:

Telah menggunakan QRIS sejak setahun yang lalu sebagai bagian dari upayanya untuk mengikuti tren digitalisasi pembayaran. Dia mengetahui QRIS dari teman sesama pelaku usaha dan menemukan bahwa QRIS memudahkan pencatatan serta pengelolaan transaksi, sekaligus mengurangi risiko uang palsu. Namun, informan mengeluhkan biaya administrasi yang dianggap cukup memberatkan untuk transaksi kecil, yang diatasi dengan memasukkan biaya tersebut ke dalam harga jual produk. QRIS juga terbukti meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses pembayaran dan menyederhanakan pencatatan keuangan harian, serta meningkatkan jumlah pelanggan yang makan di tempat karena kemudahan pembayaran. Meski cukup puas dengan penggunaan QRIS, informan berharap ada penurunan biaya transaksi dan peningkatan pada sisi keamanan. Dia merekomendasikan agar pemerintah mengurangi atau menghapus biaya transaksi QRIS untuk UMKM kecil, serta mengadakan program pelatihan untuk penggunaan aplikasi keuangan digital yang lebih canggih. Infrastruktur internet dinilai sudah memadai, meskipun diharapkan ada peningkatan kecepatan dan stabilitas. Namun, dukungan dari komunitas bisnis lokal dianggap kurang maksimal, dan dia berharap ada inisiatif bersama untuk meningkatkan adopsi QRIS.

3. Pernyataan Bapak Albert pemilik jasa Laundry menyatakan bahwa:

Mulai menggunakan QRIS sekitar tiga bulan yang lalu karena permintaan dari pelanggan yang lebih suka menggunakan pembayaran digital. Informan mengetahui QRIS dari promosi yang dilakukan oleh penyedia layanan pembayaran dan menemukan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran serta meminimalkan kesalahan dalam penghitungan uang. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pelanggan tentang cara menggunakan QRIS, yang diatasi dengan memberikan panduan singkat kepada pelanggan. Meskipun QRIS membantu mempercepat antrian pembayaran terutama di saat jam sibuk dan memudahkan penyusunan laporan keuangan bulanan, tidak ada peningkatan signifikan dalam jumlah pelanggan. Informan cukup puas dengan kemudahan yang ditawarkan, tetapi merasa perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada pelanggan karena sebagian masih lebih nyaman dengan pembayaran tunai. Dia menyarankan agar pemerintah meningkatkan

program sosialisasi QRIS, terutama di wilayah dengan penetrasi teknologi rendah, serta menyediakan alat pembayaran yang lebih sederhana dan mudah digunakan. Infrastruktur internet di lokasi usahanya sudah memadai, dan dukungan dari penyedia layanan dinilai cukup baik, terutama dalam hal pengenalan produk dan layanan purna jual.

4. Pernyataan Bapak Nico pemilik toko pakaian menyatakan bahwa :

Telah menggunakan QRIS selama delapan bulan untuk memberikan opsi pembayaran yang lebih modern dan fleksibel bagi pelanggan. Dia mengetahui QRIS dari media sosial dan promosi bank, dan merasa QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai serta memberikan rasa aman karena pembayaran langsung masuk ke rekening. Namun, tantangan teknis seperti gagal bayar akibat sinyal lemah masih sering terjadi, sehingga dia menyediakan backup pembayaran digital lain seperti transfer bank. QRIS telah meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam pencatatan dan rekapitulasi penjualan harian, serta menarik lebih banyak pelanggan muda yang lebih nyaman dengan pembayaran digital. Informan sangat puas dengan keamanan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh QRIS, namun berharap ada peningkatan stabilitas jaringan dan kecepatan transaksi. Dia menyarankan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur internet di wilayah terpencil dan memberikan insentif bagi UMKM yang rutin menggunakan QRIS. Infrastruktur internet di wilayahnya dinilai sudah memadai, meskipun perlu peningkatan, dan dukungan dari komunitas UMKM serta bank lokal sangat membantu dalam sosialisasi dan penggunaan QRIS.

5. Pernyataan Ibu Nancy pemilik salon menyatakan bahwa :

Mulai menggunakan QRIS empat bulan lalu untuk memudahkan pembayaran bagi pelanggan yang lebih memilih transaksi non-tunai, terutama generasi muda. Dia mengetahui QRIS melalui promosi dari bank dan komunitas bisnis lokal, dan menemukan bahwa QRIS sangat memudahkan pencatatan keuangan dan mengurangi risiko penanganan uang tunai. Namun, tantangan yang dihadapi adalah edukasi pelanggan yang masih kurang familiar dengan teknologi ini, yang diatasi dengan memberikan panduan penggunaan dan tetap menyediakan opsi pembayaran tunai. QRIS telah meningkatkan efisiensi operasional salon dan menarik lebih banyak pelanggan muda. Meski puas dengan kemudahan dan keamanan yang ditawarkan, informan mengharapkan adanya peningkatan stabilitas jaringan dan edukasi yang lebih luas. Dia merekomendasikan agar pemerintah memperluas program sosialisasi dan memberikan insentif bagi pelaku usaha yang aktif menggunakan QRIS, serta meningkatkan infrastruktur jaringan di wilayah tersebut.

Hasil wawancara dengan 5 pemilik UMKM di berbagai sektor menunjukkan bahwa QRIS telah memberikan manfaat signifikan dalam mempermudah transaksi dan pencatatan keuangan. QRIS memudahkan proses pembayaran, mengurangi risiko penanganan uang tunai, dan mempercepat pencatatan keuangan harian. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah masalah stabilitas jaringan internet dan kurangnya pemahaman pelanggan tentang cara menggunakan QRIS. Meskipun

demikian, adopsi QRIS telah meningkatkan efisiensi operasional dan, dalam beberapa kasus, menarik pelanggan yang lebih muda yang lebih nyaman dengan metode pembayaran digital.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat adopsi QRIS di Kecamatan Abepura, kota jayapura menunjukkan hasil yang cukup positif: Tingkat Adopsi QRIS di Kecamatan Abepura, kota jayapura 1. UMKM yang Mengadopsi QRIS: 70% dari total UMKM di Kecamatan Abepura, kota jayapura telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. 2. UMKM yang Belum Mengadopsi QRIS: 30% UMKM belum menggunakan QRIS, dengan kendala utama seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan QRIS. Ditinjau dari distribusi adopsi di Sektor Usaha Perdagangan sebanyak 76% UMKM di sektor perdagangan telah menggunakan QRIS, di sector Kuliner sebanyak 82% UMKM di sektor kuliner menggunakan QRIS dan sector Jasa sebanyak 65% UMKM di sektor jasa mengadopsi QRIS.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari penggunaan QRIS tidak hanya memberikan manfaat operasional, tetapi juga berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan UMKM. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat lebih mudah untuk melacak transaksi, mengelola stok, dan merencanakan strategi pemasaran berdasarkan data transaksi yang terkumpul. Disamping itu, UMKM yang menerima pembayaran non tunai dianggap lebih modern dan profesional sehingga menarik lebih banyak pelanggan terutama dari kalangan milenial. Dari studi kasus 5 informan UMKM yang diwawancarai di Kecamatan Abepura, kota jayapura: 1). 20 dari 5 informan melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional setelah mengadopsi QRIS. 2) 18 dari 5 informan menyatakan bahwa pencatatan keuangan mereka menjadi lebih akurat dan mudah dikelola. 3) 22 dari 5 informan merasakan peningkatan jumlah pelanggan dan perluasan pasar setelah menggunakan QRIS. Oleh karena itu, upaya dari pemerintah dan sektor swasta dalam memperluas akses dan meningkatkan literasi digital diharapkan dapat memperkuat peran QRIS dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Pembahasan mengenai keamanan transaksi juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi non tunai, kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi konsumen masih menjadi tantangan serius. Diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan perlindungan data, pengawasan yang ketat terhadap transaksi, serta edukasi yang lebih intensif terhadap para pengguna agar meminimalkan risiko keamanan yang mungkin timbul.

Pada penelitian yang memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik dan praktik bisnis terkait dengan penerapan QRIS di sektor UMKM dan dalam upaya untuk memperluas adopsi QRIS dan meningkatkan manfaatnya bagi UMKM, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menilai kesiapan infrastruktur dan dukungan ekosistem dalam penerapan aplikasi QRIS berdasarkan: 1. kesiapan infrastruktur dimana 80% informan melaporkan bahwa akses internet di area perkotaan cukup baik, namun masih ada daerah yang memiliki koneksi internet terbatas dan sekitar. 60% dari informan mengeluhkan tentang kecepatan internet yang tidak konsisten dan sering mengalami gangguan, terutama di jam-jam sibuk. dalam pelaksanaannya sebahagian besar UMKM telah memiliki perangkat seperti smartphone yang kompatibel dengan QRIS, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan tentang teknologi baru dan perangkat lunak yang mendukung transaksi digital. 2. Dukungan Ekosistem Pembayaran Digital yang dapat memperluas adopsi QRIS berupa a. dukungan dari Pemerintah yaitu dengan Pemerintah mengadakan beberapa program untuk mendukung adopsi QRIS, namun perlu ada upaya yang lebih terfokus dan berkelanjutan. Dan perlu ada kebijakan yang mendukung penggunaan QRIS yang dinilai sudah cukup baik, namun pelaksanaan dan pengawasan perlu diperkuat. 3. Dukungan dari Penyedia Layanan Pelanggan sekitar 70% informan merasa bahwa layanan pelanggan dari penyedia QRIS sudah baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal respon dan bantuan teknis, saat ini Penyedia layanan pembayaran digital telah berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk bank dan e-wallet, untuk memperluas jangkauan QRIS.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif yang melibatkan 5 informan dari berbagai sektor usaha di Kecamatan Abepura, kota jayapura menunjukkan bahwa adopsi QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai membawa banyak manfaat bagi UMKM. QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses pasar melalui integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital. Mayoritas informan menyatakan bahwa QRIS mempermudah transaksi, mempercepat pelayanan, dan menarik lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan milenial.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Masih terdapat tantangan dalam hal ketersediaan internet yang stabil dan keterbatasan pemahaman digital di kalangan pelaku usaha, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Investasi lebih lanjut dalam

infrastruktur telekomunikasi dan pendidikan digital menjadi krusial untuk memastikan semua UMKM dapat memanfaatkan potensi QRIS secara maksimal.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan UMKM. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat melacak transaksi dengan lebih mudah, mengelola stok, dan merencanakan strategi pemasaran berdasarkan data transaksi yang terkumpul. Selain itu, penggunaan QRIS membuat UMKM terlihat lebih modern dan profesional, yang membantu menarik lebih banyak pelanggan.

Kendati demikian, masih ada kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi konsumen yang perlu diperhatikan. Perlindungan data, pengawasan yang ketat terhadap transaksi, serta edukasi yang lebih intensif bagi para pengguna menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan risiko keamanan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi penting dalam mengatasi tantangan ini dan memperkuat adopsi QRIS.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik dan praktik bisnis terkait penerapan QRIS di sektor UMKM. Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kesiapan infrastruktur, dukungan ekosistem pembayaran digital, dan pendidikan digital yang berkelanjutan. Dengan demikian, QRIS dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital, serta menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian temuan dengan 5 informan pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, kota jayapura, berikut adalah rekomendasi untuk membantu pemerintah, penyedia layanan pembayaran, dan pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas dan efektif;

1. Rekomendasi kepada pemerintah diperlukan 1. Peningkatan akses internet dengan perluasan infrastruktur internet ke daerah-daerah yang belum terjangkau, terutama di pedesaan dan menyediakan layanan internet dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang terjangkau 2. Mengadakan program edukasi dan pelatihan secara rutin bagi pelaku UMKM tentang manfaat dan penggunaan QRIS serta melibatkan komunitas dan asosiasi UMKM untuk memperluas jangkauan edukasi 3. Memberikan insentif berupa subsidi atau pengurangan biaya transaksi bagi UMKM yang mengadopsi QRIS dan mengadakan kampanye promosi untuk mendorong lebih banyak konsumen menggunakan QRIS.
2. Rekomendasi untuk penyedia layanan pembayaran 1. Peningkatan dukungan teknis berupa menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan mudah diakses untuk membantu UMKM mengatasi masalah teknis terkait QRIS serta

- Menyediakan tutorial dan panduan penggunaan QRIS dalam berbagai format, seperti video dan brosur. 2. Pengembangan Fitur Keamanan berupa meningkatkan sistem keamanan untuk melindungi data transaksi dan privasi pengguna serta menginformasikan secara transparan tentang langkah-langkah keamanan yang diambil untuk melindungi pengguna. 3. Integrasi dengan Sistem Lain dengan mengembangkan integrasi QRIS dengan berbagai sistem manajemen keuangan dan aplikasi bisnis lainnya yang digunakan oleh UMKM
3. Rekomendasi untuk pelaku UMKM dengan 1. Mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau penyedia layanan untuk memahami lebih baik penggunaan QRIS dan berkolaborasi dengan UMKM lain untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan QRIS. 2. Mempromosikan penggunaan QRIS kepada pelanggan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial dan pemasaran langsung serta memberikan insentif kepada pelanggan yang menggunakan QRIS, seperti diskon atau hadiah 3. Secara rutin mengevaluasi efektivitas penggunaan QRIS dalam bisnis dan mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaannya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren baru dalam metode pembayaran non-tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, Ni Putu Ari, I. Made Ngurah Oka Mahardika, and I. Gede Jaya Satria Wibawa. "Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram." *Guna Sewaka* 1.2 (2022): 35-44.
- Badan Pusat Statistik. (2023). "Statistik UMKM di Indonesia Tahun 2023." Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Adopsi QRIS di Kecamatan Abepura, kota jayapura*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Adopsi QRIS di Kecamatan Abepura, kota jayapura*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2023). "QRIS Implementation Guidelines." Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *QRIS: Mendorong Transaksi Non-Tunai di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/qr>
- Deloitte Indonesia. (2023). "Impact of QRIS on Micro and Small Enterprises in Indonesia." Jakarta: Deloitte Indonesia.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. "Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.3 (2020): 702-714.
- GSMA. (2023). "Mobile Money Adoption in Indonesia." London: GSMA.
- Harian, A., & Fitriani, N. (2023). Penerapan QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kecamatan Abepura, kota jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-62.

- Imam S (2023 Mei 17). " Apa itu QRIS? Apa manfaat dan tantangan penggunaan QRIS di Indonesia?. The Conversation. Diakses dari <https://theconversation.com/apa-itu-qr-is-apa-manfaat-dan-tantangan-penggunaan-qr-is-di-indonesia-205288>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia . (2023). "Pemerintah Dorong Penggunaan QRIS di Seluruh Lapisan Masyarakat. Jakarta: Siaran Pers.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). "Strategi Peningkatan Penggunaan QRIS di Sektor UMKM." Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Kominfo. (2023). "Indeks Digitalisasi Indonesia 2023." Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kurniawan, F. (2023). Tantangan dan Peluang Penerapan QRIS di UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 87-99.
- Mahyuni, Luh Putu, and I. Wayan Arta Setiawan. "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS." *Forum Ekonomi*. Vol. 23. No. 4. 2021.
- McKinsey & Company. (2023). "Digital Payment Trends in Emerging Markets." New York: McKinsey & Company.
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 551-558. <https://doi.org/10.3535/jicp.v4i3.1358>
- OJK. (2023). "Digital Financial Services Report 2023." Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putra, R., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Adopsi QRIS terhadap Peningkatan Omzet UMKM di Sektor Kuliner di Kecamatan Abepura, kota jayapura. *Jurnal Bisnis Digital*, 9(1), 30-44.
- PwC Indonesia. (2023). "Digital Transformation in Indonesian SMEs." Jakarta: PwC Indonesia.
- Sari, A. P., & Nugroho, S. (2023). Analisis Keamanan Transaksi Elektronik dengan QRIS di UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(3), 210-25.
- Setiawan, B., & Handayani, T. (2023). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Pembayaran di UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(4), 150-168.
- Susanto, Y., & Wijaya, A. (2024). Evaluasi Implementasi QRIS di UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Abepura, kota jayapura. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 55-73.
- World Bank. (2023). "Digital Economy Report: Southeast Asia 2023." Washington, DC: World Bank.